

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pembinaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan pembiayaan, perencanaan, penyusunan, koordinasi, pelaksanaan serta melakukan pengawasan sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan baik (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2017:179).

Menurut (Umam, 2017) pembinaan bola voli adalah olahraga merupakan bagian dan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, serta mengembangkan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional. Dalam undang-undang tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 23 (2006:13), menyebutkan bahwa pembinaan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan. Undang-undang tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 13 (2006:12), menyebutkan bahwa olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi bola voli, adalah sebuah olahraga upaya membina dan mengembangkan kualitas atlet yang dilakukan secara sistematis terencana, berjenjang, dan berkelanjutan.

## 2. Hakikat hambatan

### a. Pengertian hambatan

Hambatan adalah suatu hal yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat atau menghambat laju suatu hal yang dikerjakan seseorang.

Hambatan adalah halangan atau rintangan (Depdikbud). Hambatan sangat berpengaruh pada saat kita melakukan suatu pekerjaan. Pekerjaan akan terganggu bahkan tidak akan terlaksana apabila ada hambatan. Seperti halnya pembinaan klub bola voli di Kota Pontianak terganggu pelaksanaannya ketika ada hambatan di dalamnya, oleh karena itu pelatih harus mampu mendapatkan solusi untuk mengatasi atau meminimalisir hambatan yang mengganggu. Bukan hanya pelatih, atlet juga mempunyai hambatan dalam proses mencapai prestasinya. Sedangkan pada atlet hambatan akan muncul atau terjadi sebelum atau saat bertanding (Soedibyo, 2002: 87). Hal ini juga akan mengganggu pencapaian prestasi atlet, sehingga seorang atlet harus mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam mencapai prestasinya. Dalam pembinaan bola voli hambatan akan datang dari luar maupun dari dalam klub. Seperti halnya ketidakcocokan antar pengurus akan sangat merugikan klub.

Menurut Fitri Ardiansyah (2008 :7) dalam faktor hambatan pembinaan bola voli adalah segala keadaan atau peristiwa yang dapat menyebabkan kendala atau kesulitan. Hambatan didefinisikan sumber daya internal maupun sumber daya eksternal yang sekiranya dapat menghambat terlaksananya suatu program tertentu. Jadi hambatan adalah sesuatu hal yang menjadikan suatu proses dapat tertunda atau dapat terganggu karena sesuatu yang berasal dari dalam atau yang berasal dari luar individu dalam mengerjakan suatu program.

**b. Faktor- faktor hambatan**

Hasil dari sebuah prestasi tidak terlepas dari hambatan yang ada pada kedua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Djoko Pekik Irianto (2002: 9)* mengungkapkan bahwa:

- 1) Faktor internal merupakan faktor pendukung utama tercapainya prestasi seseorang sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri seseorang.
- 2) Faktor eksternal merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan selanjutnya.

**c. Macam- macam hambatan**

Hambatan dapat dialami oleh seorang individu yang sangat mempengaruhi suatu proses tertentu. Memang setiap individu tidak sama satu dengan yang lainnya sehingga inilah yang menjadikan hambatan yang dialami menjadi bervariasi. Namun secara garis besar hambatan berasal dari dua faktor yaitu dari dalam individu dan dari luar individu. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991 : 75-88) macam-macam faktor penghambat yaitu :

1) Faktor internal

Yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri yang meliputi faktor fisiologis yang lebih mengarah pada keadaan fisik seseorang dan faktor psikologis yang lebih mengarah pada keadaan rohani seseorang.

2) Faktor eksternal

Yaitu faktor dari luar individu yang meliputi faktor sosial yaitu lebih mengarah ke hubungan dengan individu lain maupun kelompok lain dan faktor non sosial yang lebih mengarah pada fasilitas yang tersedia.

**3. Hakikat Permainan Bolavoli**

Pada tahun 1895 permainan bolavoli telah diperkenalkan oleh William G. Morgan. Adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada Young Man Crisman Association (YMCA). Permainan yang diciptakan Morgan, semula hanya bertujuan memenuhi kebutuhan rekreasi di lapangan tertutup (dalam gedung) yang dapat dimainkan oleh orang yang cukup besar. Mulanya

permainan ini disebut Minonette, adalah memvolley bola( yakni memukul-mukul bola hilir mudik di udara).Olahraga ini kemudian diberi nama“Volleyball”. Permainan bolavoli semakin tersebar luas ke negara lain pada waktu perang dunia ke II. Penyebaran permainan bolavoli tersebut oleh para tentara sekutu. Dengan jasa para tentara sekutu tersebut permainan bolavoli dapat tersebar ke negaranegara Eropa, Asia, hingga sampai ke Indonesia.Permainanbolavoli dimainkan pada lapangan yang berbentuk persegi panjang yang dibatasi dengan net. Cara memainkan adalah memukul dari satu bidang ke bidang lain. Pada tahun 1951 permainan bolavoli mulai dimasukan dalam pertandingan yang bersifat nasional pada waktu PON ke II di Jakarta. Sedangkan Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia yang disingkat P.B.V.S.I sebagai induk organisasi bolavoli tertinggi di tanah air disahkan oleh Komite Olimpiade Indonesia tepatnya pada bulan Maret 1955.

permainan bolavoli adalah suatu olahraga beregu, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari 6 orang disetiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Pantulan yang dimainkan itu dengan tangan atau lengan. Permainan bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Menurut Suhadi dan Sujarwo (2009:24-32) teknik-teknik dalam bolavoli terdiri atas servis, passing, block dan smash.

Permainan bolavoli adalah memainkan bola dengan di voli (disentuh sebelum bola memantul di lantai atau di papan) dan berusaha menjatuhkan bola ke lapangan lawan dengan menyeberangkan bola lewat atas netserta mempertahankan agar bolatidak jatuh dilapangan sendiri. Permainan bolavoli pada dasarnya berpegang pada dua prinsip ialah teknis dan psikis. Menurut Nuril A (2007: 20), dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli. Teknik dasar adalah hal yang sangat diperlukan untuk mengembangkan permainan bolavoli. Teknik yang ada dalam bolavoli yaitu servis, passing bawah, passing atas, blok, dan smash (Nuril A, 2007: 20).Teknik dasar tersebut sulit dikuasai karena memang memerlukan koordinasi gerak yang baik, namun dengan latihan yang keras maka teknik dasar bolavoli bisa dengan

cepat dikuasai. Tanpa penguasaan teknik dasar yang baik maka pemain tidak bisa mengembangkan permainan, karena bolavoli adalah permainan yang kompleks.

**a. Servis.**

Servise merupakan tindakan menempatkan bola ke dalam permainan lawan yang dilakukan oleh pemain belakang yang dilakukan di belakang garis belakang dengan memukul bola dengan sebelah tangan dengan cara sedemikian rupa hingga bola dapat terkirimkan melampaui net ke daerah lawan

**b. Passing bawah**

Passing bawah adalah suatu proses menerima bola dengan menggunakan ke dua tangan. Passing ada dua macam yaitu passingbawah dan passing atas.

**c. Passing atas**

Passing atas adalah proses untuk mengumpan bola ke kawan untuk di smash ke arah lapangan lawan

**d. *Blocking* (bendungan).**

*Blocking* adalah teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola voli karena teknik ini adalah upaya untuk menahan serangan dari lawan yang mengarah pada daerah pertahanan sendiri.

**e. Smash.**

Teknik dasar ini adalah teknik yang sangat disukai oleh seorang pemain karena teknik inilah yang memiliki seni dalam permainan bola voli. Teknik ini juga berpengaruh besar dalam perolehan poin oleh masing-masing regu.

**4. Organisasi**

**a. Pengertian organisasi**

Organisasi yang baik atau sehat merupakan faktor utama untuk penunjang kelancaran dalam pembinaan olahraga prestasi. Hal itu karena, pembinaan olahraga prestasi akan berjalan dengan baik, jika organisasi yang menangani bekerja sesuai dengan kedudukan dan aturan. Setiap kegiatan pembinaan olahraga masing-masing bagian memiliki tugas serta tanggung jawab, tanpa

adanya organisasi dalam kegiatan pembinaan olahraga, maka tidak akan berjalan dengan lancar sehingga prestasi yang tinggi tidak dapat tercapai.

Jones dalam Harsuki (2012: 106) mendefinisikan bahwa “organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengorganisasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya”. Sedangkan organisasi menurut Harsuki (2012: 105) “dua orang manusia atau lebih yang bekerja sama dan berkoordinasi dalam kegiatannya secara sistematis guna mencapai tujuannya. Menurut Jones (2004) memberikan definisi bahwa “organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasi kegiatan untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuan”. Dari tingkat pembinaan yang umum (pemasalan) sampai yang paling khusus (pembinaan prestasi) perlu dirancang pembinaan yang sesuai dengan pola piramida pembinaan olahraga yang dianut dan disepakati sebagai metode yang paling efektif untuk peningkatan prestasi olahraga Indonesia secara menyeluruh. Keberadaan organisasi sebenarnya setua sejarah peradaban manusia di muka bumi. Sepanjang hidupnya manusia telah menggabungkan diri dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk merealisasi tujuan bersama.

Dengan demikian, organisasi adalah entitas sosial yang menciptakan atau mengoordinasikan suatu organisasi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan.

a. Prinsip-prinsip organisasi

Hasil dari pengorganisasian ialah terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan, menurut perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, apabila demikian halnya, maka suksesnya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasiannya dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang

baik. Menurut Sulistriyo, dkk (2003: 53-57) bahwa ada tujuh asas pokok yang harus diperhatikan oleh setiap organisasi, yaitu :

- 1) Perumusan tujuan yang jelas.
- 2) Pembagian tugas dan pekerjaan.
- 3) Delegasi kekuasaan.
- 4) Rentangan kekuasaan.
- 5) Tingkatan tata jenjang.
- 6) Kesatuan perintah dan tanggung jawab.
- 7) Koordinasi.

Sulistiyo, dkk (2003: 58) mengemukakan dari ketujuh asas-asas pokok dalam organisasi tersebut harus dipahami dan dimengerti dalam mendirikan organisasi. Dalam mendirikan organisasi harus menerapkan prinsip-prinsip organisasi yang tepat serta menjiwai organisasi tersebut, senantiasa mereka yang terlibat dalam organisasi akan :

- 1) Mengetahui dengan sadar akan arti dan hakikat serta eksistensi organisasi dan tugas mereka masing-masing.
- 2) Mengerti dan yakin akan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Mengetahui bagaimana cara dan kebijaksanaan apa yang perlu diterapkan.
- 4) Dapat menempatkan diri, baik kedudukannya sebagai anggota organisasi yang mempunyai sikap loyal, maupun dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat.

b. Macam, Bentuk, dan Tipe Organisasi

Organisasi terdapat beberapa macam tergantung dari segi pandangannya, seperti yang dikemukakan Wursanto (2009:61) yang membagi beberapa macam organisasi yang dilihat dari berbagai segi, yaitu dari:

1) Segi jumlah pucuk pimpinan

Dari segi jumlah pucuk pimpinan, organisasi dibedakan menjadi:

a) Organisasi tunggal (single organization)

Dinamakan organisasi tunggal apabila pucuk pimpinan organisasi itu adadi tangan satu orang.

b) Organisasi jamak (plural organization atau plural executive organization)

Dinamakan organisasi jamak apabila pucuk pimpinan organisasi tersebutberada di tangan beberapa orang. Beberapa orang pimpinan tersebutmerupakan suatu kesatuan.

2) Segi keresmian

Menurut keresmiannya, organisasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Organisasi formal (formal organization)

Dikatakan organisasi formal apabila kegiatan yang dilakukan olehbeberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok secara sadardikoordinasikan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, sehinggaorang-orang yang tergabung dalam kelompok itu mempunyai strukturyang jelas. Astruktur menunjukkan suatu aliran hubungan yangmenggambarkan wewenang, kekuasaan, dan tanggung jawab. Hubunganformal biasanya telah tergambar dalam bagan organisasi atau strukturorganisasi.

b) Organisasi informal (informal organization)

Organisasi informal adalah organisasi yang disusun secara bebas danspontan dan keanggotaannya disusun secara sadar atau secara tidak sadar,dimana dan kapan seseorang menjadi anggota sulit ditemukan. Dalamorganisasi informal tidak ada perincian secara tegas tentang tujuan organisasi. Biasanya organisasi informal bersifat sementara karenapembentukannya tidak direncanakan atas rencana matang yang dan jelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi ialah sebuah wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang yang berkerja sama dan berintraksi untuk mencapai satu sasaran yang mereka inginkan. Organisasi yang terbentuk di bidang keolahragaan seperti Klub-klub mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kegiatan olahraga. Klub merupakan wadah sebagai kegiatan olahraga diadakan untuk mencapai tujuan olahraga dan menangani permasalahan olahraga dalam mencapai prestasi maksimal.

Dalam sebuah organisasi mempunyai prinsip adapun prinsip-prinsip organisasi yaitu: Menurut (Harsuki, 2012:119-120) Sebuah organisasi yang dikatakan baik jika suatu organisasi memiliki: tujuan yang jelas, tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang didalam organisasi, tujuan organisasi harus diterima oleh orang dalam organisasi, adanya kesatuan arah, adanya keastuan perintah adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang, adanya pembagian tugas, struktur organisasi harus disusun sederhana mungkin, pola dasr organisasi harus relatif permanen, adanya jaminan jabatan, balas jasa yang diberikan harus setimpal dengan jasa yang diberikan, penempatan orang harus sesuai dengan ahlinya. Demikian juga organisasi klub-klub bola voli di Kota Pontianak

## **5. Pendanaan**

Untuk menunjang kegiatan pembinaan klub bola voli di Kota Pontianak diperlukan adanya dukungan yang baik dari pendanaan, dalam hal ini sebagian bentuk proses berjalannya kegiatan pembinaan. Pendanaan dibidang keolahragaan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber. Dimana termuat dalam Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang sistem keolahragaan Nasional BAB II tentang sumber dan alokasi pendanaan bagian kesatu pasal (5) dan (6), (UU RI dan PP RI, 2007:178-179), tentang sumber pendanaan keolahragaan berasal dari:

- (1). Sumber pendanaan keolahragaan dari pemerintah berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara(2). Sumber pendanaan keolahragaan dari

pemerintah daerah berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah(3).Sumber pendanaan keolahragaan dari masyarakat dapat diperoleh dari: kegiatan sponshorship keolahragaan, hibah dari dalam maupun luar negeri, penggalangan dana, kompensasi alih status dan transfer olahragawan, uang pembinaan dari olahragawan dan profesional, kerjasama yang saling menguntungkan, sumbangan lain yang tidak mengikat dan sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan Peraturan Perundangan dan (4). Sumber pendanaan keolahragaan atau kompetisi, penyewaan prasarana olahraga, jual beli produk sarana olahraga, sport labeling, iklan, hak siar olahrag , promosi, eksibisi dan festival olahraga, keagenan dan layanan informasi dan konsultasi keolahragaan.

Untuk menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan yang baik dari pendanaan. Sumber dana yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan Klub Bola Voli di Kota Pontianak diperoleh dari

- a. Iuran peserta
- b. Bantuan pengurus dan mantan pemain klub Tugu Muda
- c. Donatur para orang tua atlet

## **6. Sarana dan Prasarana**

Untuk melaksanakan kegiatan olahraga prestasi, olahraga rekreasi maupun olahraga pendidikan diperlukan penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai. Penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana olahraga perlu mendapat perhatian dan direalisasikan. Menurut Budiwanto (2012: 11-12) “Sarana olahraga meliputi perlengkapan atau perkakas (equipment) dan alat-alat olahraga (supllies). Prasarana olahraga adalah fasilitas yang meliputi stadion olahraga, lapangan permainan cabang olahraga, kolam renang, gedung-gedung olahraga (sport hall), ruang senam, ruang beladiri”. Sedangkan menurut UU RI No.3 tahun 2005 tentang Sisitem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21, prasarana olahraga adalah tempat/ruang, termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan penyelenggaraan

olahraga. Sarana olahraga adalah peralatan/ perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah fasilitas atau tempat olahraga yang digunakan untuk kegiatan dan penyelenggaraan olahraga. Sedangkan sarana adalah peralatan/perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Keberadaan prasarana dan sarana sangat penting dalam pembinaan olahraga, sehingga prestasi yang tinggi dapat tercapai. Tanpa adanya prasarana dan sarana yang memadai, maka pembinaan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan yang ditetapkan tidak akan tercapai.

Paling penting dalam perencanaan yang ideal adalah mengorganisasi penyediaan fasilitas olahraga yang sempurna dengan memperhatikan daerah hijau. Pengembangan daerah pemukiman baru seharusnya memprioritaskan dan dikaitkan dengan penyediaan tempat rekreasi, lapangan terbuka untuk permainan dan olahraga, serta pembangunan gedung olahraga serbaguna. Dalam membuat perencanaan, khususnya pada tahap permulaan, biasanya menggunakan konsep standar. Yang dimaksud standar adalah suatu jumlah luas, biasanya dalam ukuran meter persegi yang jelas dan konvensional, menunjuk pada suatu ukuran yang sesuai dengan unsur perencanaan kota. Sebagai standar minimum dalam perencanaan kota, yaitu jumlah minimal per penduduk yang dapat melayani kebutuhan penduduk dengan pertimbangan iklim, kebiasaan, struktur penduduk serta sosial dari suatu lingkungan tertentu Clerici dalam Budiwanto (2012: 11).

Persyaratan kuantitas dan kualitas hendaknya diperhatikan dalam penyediaan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan prioritas kebutuhan, minat dan penggunaan. Kuantitas yang dimaksud adalah terpenuhinya rasio antara jumlah fasilitas olahraga dengan jumlah penduduk atau pengguna fasilitas olahraga. Kualitas yang dimaksud adalah terpenuhinya persyaratan ukuran standar dan materi sarana dan

prasarana sesuai dengan peraturan-peraturan permainan setiap cabang olahraga. Macam-macam fasilitas olahraga mencakup kebutuhan untuk pengelompokan olahraga, kegiatan cabang-cabang olahraga dan fasilitas yang mendukung kegiatan olahraga lainnya. Perlu diingat bahwa mengelompokkan tujuan olahraga dibedakan menjadi olahraga prestasi, olahraga pendidikan, dan olahraga rekreasi. Pengadaan dan penyediaan sarana dan prasarana perlu memperhatikan kebutuhan tersebut. Pemerintah, masyarakat, dan swasta bersatu-padu dalam menyediakan sarana dan prasarana olahraga Suharsono dalam Budiwanto (2012: 12).

#### 1. Sapras

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas misalnya peralatan, perlengkapan, bahan, dan prabotan (Indrawan, 2015:10). Adapun sarana pendukung dalam olahraga bola voli seperti: ukuran dan bentuk lapangan, alat-alat yang digunakan serta pemaianya.

##### a. Lapangan Bola Voli

- 1) Panjang lapangan 18 meter
- 2) Lebar lapangan 9 meter
- 3) Panjang garis serang voli 3 meter
- 4) Luas lapangan bola voli 162 meter (18m X 9m)
- 5) Lebar garis lapangan bola voli 5 cm
- 6) Area sertvis lapangan bola voli 3 meter

Alat dan fasilitas sangat mendukung tercapainya kualitas latihan. Alat dan fasilitas yang memadai sangat mendukung latihan agar bisa berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan latihannya akan tercapai. Menurut Agus S. (2004: 73) alat adalah dipindah-pindahkan, bahkan dibawa (dipegang, ditendang, dipukul). Contoh: alat dalam pelatihan bola voli adalah bola dan net. Fasilitas yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk pelajaran tetapi sifatnya permanen dan tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan dan gedung. Pentingnya fasilitas

olahraga dalam pendidikan jasmani adalah meningkatkan kemampuan berolahraga disekolah.

Tanpa ada fasilitas olahraga, jalannya pembinaan olahraga akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa terhenti. Fungsi fasilitas adalah:

- a. Fasilitas tidak saja mendukung program pendidikan olahraga disekolah tetapi juga menampung kegiatan di luar jadwal sekolah seperti pertandingan antar sekolah dan sebagainya.
- b. Fasilitas berfungsi sebagai wadah kegiatan olahraga masyarakat sekitarnya.

b. Peralatan

Alat-alat yang digunakan dalam permainan bola voli adalah jaring (net), tongkat (rod), dan bola (Aip Syafiruddin dan Asep Suharta, 2003: 16-19)

1). Net

Net adalah alat yang digunakan untuk membatasi para pemain, yaitu pemain dari regu yang satu dengan pemain regu yang lain. Jaring yang digunakan untuk permainan bola voli berukuran panjang : 9,50 meter lebar jaring : 1,00 meter, petak-petak mata jaring : 10 X 10 cm

2). Rod

Didalam pertandingan bola voli yang sifatnya nasional atau internasional, di atas batas samping jaring dipasang tongkat yang menonjol ke atas setinggi 80 cm dari tepi jaring. Tongkat terbuat dari bahan *fiberglass* dengan ukuran 180 cm dari garis tengahnya 1 cm. Tongkat diberi warna kontras secara berselang seling, misalnya merah putih atau hitam putih, dengan panjang 10 cm untuk setiap warna.

3). Bola

Bola yang dipergunakan harus bulat, terbuat dari kulit dan dalamnya terbuat dari karet atau bahan lain yang sejenis. Berat bola 250-280 gram, keliling bola 65-67 cm.

#### 4). Pemain

Dalam pertandingan permainan hendaknya memakai kostum atau seragam yang diberi nomor pada dada dan punggung selain itu, di dalam permainan, pemain arus bersepatu olahraga. Jumlah pemain yang berada dilapangan sebanyak enam orang untuk setiap reggu. Demikian juga jumlah pemain cadangan, enam orang untuk setiap regu.

#### 5). Prasarana

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti, tata tertib sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya. Penekanan pada pengertian dari sarana dan prasarana ialah pada sifatnya sarana bersifat langsung dan prasarana secara tidak langsung.

Berdasarkan pendapat diatas, dinyatakan bahwa sarana dan prasarana tersebut adalah alat dan fasilitas yang menunjang dalam pelaksanaan latihan secara efektif dan efisien. Alat dan fasilitas yang digunakan dalam permainan bola voli terdiri dari bola, net, lapangan dan perlengkapan perwasitan. Kaitannya dengan alat perlengkapan dan fasilitas olahraga bahwa adanya kemajuan-kemajuan pelaksanaan teknis pada saat sekarang ini ternyata faktor-faktor alat perlengkapan dan fasilitas memegang peranan penting dalam menentukan pencapaian prestasi yang tinggi. Dengan hal tersebut maka pembinaan bolavoli membutuhkan tempat yang khusus, namun biasanya tempat yang digunakan adalah sarana umum sehingga sering digunakan untuk kegiatan lain sehingga proses latihan terganggu

##### 1) Tugas pelatih

Menurut Juliantine, dkk (2007: 1.1) “pelatih adalah seorang manusia yang memiliki pekerjaan sebagai perangsang (stimulator) untuk mengoptimalkan kemampuan aktivitas gerak (olahraga) seseorang (atlet), dikembangkan dan ditingkatkan menggunakan berbagai metode latihan yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal individu pelakunya. Sedangkan menurut Suharno dalam Budiwanto

(2012: 6) mengatakan bahwa, pelatih adalah tokoh sentral dalam proses pelatihan olahraga. Pelatih sebagai tokoh sentral tersebut harus memiliki ciri-ciri yang ideal, antara lain kepribadian, kesegaran jasmani kesehatan mental, keterampilan, pengetahuan dan pola pikir ilmiah, pengalaman, kerjasama, dan kreatifitas.

Upaya meningkatkan prestasi olahraga, maka seorang pelatih harus memahami tugas dan kewajibannya. Juliantine, dkk (2007: 1.7-1.8&1.17) menyatakan tugas seorang pelatih dibagi dalam 2 kegiatan pokok : (1) tugas pelatih saat latihan dan bertanding, yaitu (a) menyusun dan melaksanakan rencana-rencana latihan, (b) menyusun dan menciptakan model-model latihan, (c) menyusun dan membuat atau menyediakan atau mencari perlengkapan yang dibutuhkan untuk latihan dan pertandingan, (d) mengorganisasi dan mengadministrasi kegiatan latihan dan pertandingan, (e) mengembangkan potensi atlet menjadi prestasi yang optimal, (f) membentuk sifat dan kepribadian atlet yang baik, (g) mengembangkan fungsi kognisi atlet, dan (h) mengevaluasi keterampilan atlet. (2) tugas pelatih diluar kegiatan latihan, seperti hubungan atlet-atletnya dengan lingkungan sekitarnya, yaitu dengan keluarganya, siapa orang tuanya, bagaimana keadaan orang tuanya, bagaimana hubungan orang tua dengan tetangganya, atau dengan teman bermain, dan bahkan perlu pula diketahui teman dekatnya atau pacarnya.

## 2) Kriteria dan karakteristik seorang atlet

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, olahragawan adalah pengolahraga yang mengikuti pelatihan secara teratur dan kejuaraan dengan penuh dedikasi untuk mencapai prestasi. Menurut Budiwanto (2012: 3) menyatakan beberapa kriteria atau persyaratan yang harus dimiliki seorang atlet, yaitu kesehatan, susunan anatomis, proporsi dan postur tubuh, kondisi fisik, keterampilan teknik, kesehatan mental, keturunan, dan lingkungan kehidupan atlet.

Menurut James & Wahyu ningtyas (2012: 34) menyatakan karakteristik atlet yang baik antara lain memiliki:

- 1) Kualitas bawaan sejak lahir.
- 2) Bentuk tubuh yang baik, sesuai dengan olahraga yang diminati.
- 3) Keadaan fisik dan mental sehat.
- 4) Keadaan fungsi organ-organ tubuh baik, seperti paru-paru, jantung dan lain-lain.
- 5) Kemampuan gerak dasar yang baik, seperti kecepatan, daya tahan dan lain-lain.
- 6) Penyesuaian yang tepat dan cepat, baik fisik maupun mental terhadap pengalaman baru dan dapat membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimilikinya siap untuk dipergunakan apabila dihadapkan pada kondisi baru (intelegensi tinggi).
- 7) Sifat-sifat kejiwaan (karakter) bawaan sejak lahir yang dapat mendukung terhadap pencapaian prestasi yang prima, antara lain ulet, berani, percaya diri, dan lain-lain.
- 8) Kegemaran untuk berolahraga.

Karakteristik seperti diatas sangat penting untuk dimiliki setiap atlet. Pelatih yang berkualitas, pelatih yang baik , tanpa dukungan dari potensi atlet sendiri, maka prestasi yang tinggi tidak dapat tercapai.

## **7. Kompetisi**

Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawan. Djoko Pekik (2002:11). Keikutsertaan dalam sebuah kompetisi juga sebagai sarana tolak ukur sampai mana prestasi hasil latihan. Demikian bahwa guna memantapkan mental atlet, atlet harus dilibatkan dalam pertandingan 16 dengan melawan atlet daerahnya, maupun atlet dari luar daerahnya dan mungkin yang akan menjadilawan dalam pertandingan nanti.

Kompetisi yang sudah banyak dilaksanakan adalah kompetisi untuk atlet senior, sedangkan kompetisi untuk atlet usia dini masih sangat jarang dilaksanakan. Kompetisi yang dilaksanakan sebagai sarana agar atlet merasakan keadaan pertandingan yang sesungguhnya, sehingga mental bermain atlet akan terbentuk. Selain itu dengan hasil pertandingan pelatih bisa melakukan evaluasi untuk perbaikan dalam latihan selanjutnya. Dilaksanakannya pertandingan akan merangsang pembinaan prestasi, pelatih akan berusaha agar atletnya bisa mendapatkan prestasi maksimal dan membuat program latihan yang terstruktur dengan acuan waktu pelaksanaan kompetisi. Bukan hanya pelatih, atlet juga akan termotivasi menampilkan kemampuan terbaiknya di dalam pertandingan. Di dalam dunia bolavoli saat ini bukan hanya prestasi saja yang menjadi orientasinya, secara materi juga sangat memotivasi pemain karena hal itu akan mendukung kesejahteraan hidup mereka.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian faktor-faktor hambatan pembinaan klub bola voli di Kota Pontianak belum pernah diteliti sebelumnya, namun penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lainnya.

1. Identifikasi faktor-faktor penghambat pencapaian prestasi atlet anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta” oleh Ismanika (2003) menyimpulkan bahwa faktor penghambat pencapaian prestasi atlet anggar di DIY adalah faktor atlet sebesar 10,32%, faktor sama 20,22%, faktor sebesar 20,96%, faktor lingkungan sebesar 13,23% dan faktor kompetisi sebesar 16,57%.
2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Danang Wicaksono dengan judul “Faktor-faktor pendukung pembinaan bolavoli di Yogyakarta” menunjukkan bahwa besarnya presentase faktor 1 (Pelatih) adalah 80,22% yang berarti sangat mendukung, faktor 2 (Sarana dan Prasarana) adalah 70,10% yang berarti mendukung, faktor 3 (Pengurus Perkumpulan) adalah 75,91% yang berarti sangat mendukung, faktor 4 (Pengurus Cabang) adalah 71,92% yang berarti mendukung, faktor 5 adalah (Kompetisi) adalah 73,16% yang berarti mendukung, faktor 6 (Atlet) adalah 74,28% yang

berarti mendukung, faktor7(Lingkungan) adalah 78,71% yang berarti sangat mendukung. Dari ketujuh faktor tersebut faktor pelatih merupakan faktor yang paling dominan terhadap pembinaanbolavoli di kota Yogyakarta yaitu sebesar 80,22% dan termasuk klasifikasi sangat mendukung.

3. Asmoro Hadi (2009) dengan judul: “Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Prestasi Belajar Permainan Bolavoli siswa kelas III SMK YPKK 2 Sleman”.Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket.Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SMK YPKK 2 Sleman yangdigunakan sebagai responden berjumlah 147 siswa. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: besarnya faktor intrinsik menyebabkan kesulitan belajar permainan bolavolisiswa kelas III SMK YPKK 2 Sleman sebesar 36,86%, dengan indikator yaitu faktor fisik dalam menyebabkan siswa kelas III SMK YPKK 2 Sleman mengalami kesulitan belajar permainan bolavoli sebesar 52,65% dan factor psikis sebesar 23,70%, kemudian faktor ekstrinsik dalam menyebabkan siswa kelas III SMK YPKK 2 Sleman mengalami kesulitan belajar permainan bolavoli sebesar 24,43%, dengan tiap-tiap indikator yang ada dalam faktor ekstrinsik yaitu faktor guru19sebesar 9,52%, faktor alat dan fasilitas sebesar 21,57%, dan faktor lingkungan 48,59%. Relevansinya penelitian Asmoro Hadi dengan penelitian ini adalah kesamaan variabel yang diukur dalam penelitian yaitu prestasi belajar permainan bolavoli.
4. Teguh Wiyono (2002) dalam penelitian yang berjudul “ faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswakelas VIII SMP 2 Nanggulan Kulonprogo“. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII SMP 2 Nanggulan Kulonprogo sebanyak 108 siswa.Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII SMP 2 Nanggulan Kulonprogo dalam katagrori sangat rendah. Secara rinci tingkat penyebab kesulitan belajar pendidikan jasmani, olahraga dan

kesehatan siswa kelas VIII SMP 2 Nanggulan Kulonprogo yaitu: (a) faktor intern jasmani sebesar 65,74 % (b) faktor intern psikologis sebesar 84,85 %, (c) faktor ekstern keluarga sebesar 64,35 %, (d) faktor ekstern sekolah sebesar 93,06 %, dan (e) faktor ekstern masyarakat sebesar 75,56 %.

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian Henry Cahyono (2005) dengan judul “Faktor-faktor penghambat proses pembelajaran bolavoli di SMA Negeri 1 Pakem”. Sampel yang digunakan adalah semua siswa putra kelas XI SMA Negeri 1 Pakem. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa dalam pembelajaran bolavoli siswa SMA Negeri 1 Pakem mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya. Hal ini disebabkan oleh karena adanya faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran bolavoli di SMA Negeri 1 Pakem baik faktor intern maupun faktor eksternal.